

BAB II

FAKTA DAN PERMASALAHAN

A. F a k t a

Kapal MV. Teras Caesar dengan nama panggilan 9V9425 dengan Biro Klasifikasi dari American Bureau of Shipping (ABS) adalah salah satu kapal milik perusahaan Teras Offshore Pte Ltd. Berbendera Singapore buatan CCCC Bornesc Marine Industry Co Ltd, di China pada tahun 2012.

Perusahaan Teras Offshore beralamat di 15 Hoe Chiang Road, # 12-05 Tower fifteen, Singapore adalah perusahaan pelayaran yang khusus di bidang perminyakan dan perawatan anjungan lepas pantai yang mempunyai beberapa bidang usaha diantaranya adalah di bidang maritim yang menyediakan armada kapal sendiri ataupun sewa untuk melayani pekerjaan-pekerjaan eksplorasi ladang minyak dan gas di lepas pantai khususnya di wilayah Singapore dan negara – negara yang melaksanakan eksplorasi ladang minyak dan gas bumi lepas pantai.

Jumlah crew tetap kapal MV. Teras Caesar sebanyak 22 orang yang terdiri dari Nakhoda (Master), Mualim I (Chief Officer), Second Officer (Mualim 2), Kepala Kamar Mesin / KKM (Chief Engineer), Second Engineer (Masinis 2), Third Engineer (Masinis 3), 1 Bosun, 1 Fitter, 5 orang AB, 1 Oliman (Oiler), 2 orang Tukang Masak (Chief Cook) dan 2 orang Messman, 4 Cadet.

Kapal ini berjenis anchor handling tug dengan bobot mati 547 ton, Dengan mempunyai mesin penggerak utama Caterpillar (CAT 3516B) berkekuatan tenaga kuda 2 x 2575 pada RPM 1600 dilengkapi dengan bow thruster, dan memiliki 3 buah mesin bantu / generator merk

Caterpillar dan jenis baling–baling ganda yang dapat berlayar dengan kecepatan rata-rata 12 mill/jam, memiliki panjang keseluruhan 45.00 m, dengan lebar 12,60 m, Depth 5.30 m dan draft maksimum 4.50 m.

Disamping itu kapal ini dilengkapi alat-alat keselamatan, keamanan dan kesehatan yang disesuaikan dengan standar internasional, selain itu memiliki crane berdaya angkut maksimum seberat 3.0 ton yang disiapkan untuk mengangkat rescue boat dan keperluan operasional lainnya.

1. Objek Penelitian.

a. Data-data perlengkapan jangkar dan sekoci.

Untuk menunjang kelengkapan dari penelitian ini penulis sampaikan data-data alat kelengkapan jangkar dan sekoci di kapal, sebagai berikut :

1) Jangkar

- a) Jangkar (Anchor type) : 2 units Stockless Bower
- b) Made : China.
- c) Rantai Jangkar (Ancor Chain) : 34mm dia,GradeU2
stud link chains
- d) Panjang rantai jangkar : 495m (27,5 m x 2 x 9)
- e) Bak penyimpanan rantai jangkar (Chain locker).
- f) Mesin untuk mengangkat jangkar (Anchor winchlass).

2) Sekoci

- a) Rescue Boat :1 set 4,5M/5M FRC c/w outboard
motor + davit , ZODIAC,
- b) Made : UK
- c) Type : RIBO 450.
- d) Off load release hook : PALFINGER NED DECK.

- e) Davit : PALFINGER NED DECK.
- f) Winch : PALFINGER NED DECK

b. Pengoperasian jangkar dan sekoci

1) Langkah-langkah pengoperasian lego jangkar

- a) Satu jam sebelum operasi labuh jangkar, perwira anjungan memberikan informasi ke kamar mesin agar menhidupkan mesin jangkar dan regu jangkar memastikan jangkar telah siap untuk digunakan.
- b) Rantai jangkar harus diarea beberapa panjang sesuai kebutuhan sebelum dilego.
- c) Pastikan komunikasi sebelum perintah lego jangkar diberikan.
- d) Pada waktu jangkar dilego beberapa segel dan kapal “dibawa” pastikan tekanan lengan hidup dan rem berfungsi dengan baik.
- e) Penting untuk menempatkan jangkar yang tidak di gunakan untuk siap dilego pada saat kapal “dibawa”.
- f) Jangan menyentak rantai jangkar menggunakan rem, rem hanya di gunakan seperlunya untuk mencek rantai jangkar.

2) Langkah-langkah pengoperasian hibob jangkar

- a) Regu jangkar disiapkan dalam waktu yang cukup
- b) Memberikan informasi secepatnya ke kamar mesin untuk mempersiapkan mesin dan air jangkar dalam waktu yang cukup..
- c) Regu jangkar berpakaian kerja lengkap sebelum menuju stasiun jangkar.

- d) Pada waktu di stasiun jangkar, pastikan gear clutch sudah masuk, hidupkan pencuci jangkar dan siap untuk menerima perintah dari anjungan.
- e) Pada waktu menerima perintah, hibob jangkar perlahan-lahan beberapa menit sebelum memberikan tenaga penuh dan laporkan tiap segel yang telah masuk.
- f) Gunakan tenaga mesin bila rantai tegang.
- g) Pada waktu jangkar terhibob (up and down) anjungan harus diberitahu. Maksudnya adalah jangkar telah terlepas dari dasar laut tetapi tidak cukup aman bagi kapal untuk bergerak maju atau mundur apabila jangkar belum terlihat.
- h) Jangkar harus dimasukan dan duduk pada tempatnya dengan posisi yang benar, rem di pasang, dan gear di lepas serta pebilasan di hentikan,
- i) Nakhoda harus memutuskan kapan saaatnya jangkar di ikat dan regu jangkar dapat meninggalkan stasiun jangkar.

3) Langkah-langkah pengoperasian sekoci

- a) Memberikan informasi ke kamar mesin untuk dapat segera mempersiapkan mesin hidrolis dewi-dewi.
- b) Cek seluruh peralatan dan perlengkapan sudah tersedia di sekoci.
- c) Cek tangki bahan bakar dan bahan bakar cadangan cukup untuk peluncuran.
- d) Cek apakah seluruh kru kapal telah memakai pakaian keselamatan kerja secara lengkap dan menggunakan baju pelampung.

- e) Cek dan memastikan seluruh kru bertanggung jawab terhadap peran dan tugasnya masing-masing pada saat peluncuran sekoci.

c. Perawatan berencana

Perawatan harian dan mingguan di MV. Teras Caesar diatur sesuai dengan sistim perawatan terencana sesuai standar prosedur internasional dan dilaporkan rutin ke kantor pusat setiap akhir bulan.

B. Fakta Kondisi

Adapun fakta yang disampaikan yaitu kondisi saat penulis masih aktif di MV.Teras Caesar diantaranya sebagai berikut:

1. Masalah pada jangkar

- a. Banyaknya lumpur yang telah mengeras terlempar disertai debu dan karat pada saat bosun dan tim melego jangkar sehingga Bosun tidak dapat melaporkan batasan segel dari rantai jangkar yang telah dilego ke laut.
- b. Kebocoran pada gudang depan (forepeak store) dan ruangan rantai jangkar (chain locker) akibat lubang pipa jangkar (Hawser pipe) yang bolong.
- c. Lantai area jangkar yang licin akibat luapan air yang bercampur, gemuk dan oli hidrolis keluar dari bak penampungan bawah jangkar.

2. Masalah pada sekoci

- a. Rusaknya tali kawat baja pada dewi-dewi sekoci akibat karat.
- b. Macetnya lengan pada dewi-dewi sekoci karena roda kawat baja (pulley) yang lengket akibat karat.
- c. Mesin hidrolis sekoci yang macet.

- d. Terpal penutup yang robek membuat genangan air di dalam sekoci merusak alat-alat perlengkapan keselamatan.
- e. Mesin motor sekoci yang tidak dapat di aktifkan.

C. Permasalahan.

Kapal MV. Teras Caesar mempunyai 2 jangkar dan 1 mesin (winchlass) serta 1 buah sekoci penyelamat yang mana data-data ke-2 alat keamanan dan keselamatan tersebut sudah di paparkan di paragraf atas, dari permasalahan yang terjadi maka praktek perawatan harian dan mingguan tidak berjalan dengan baik sebagaimana mestinya sehingga menimbulkan masalah dalam pengoperasiannya.

Dengan adanya jangkar dan sekoci yang tidak terawat secara baik dan benar maka berdampak kepada kesehatan dan keselamatan crew diatas kapal seperti :

- a. Beberapa kru sakit batuk dan radang tenggorokan karena Infeksi saluran pernafasan yang mana disebabkan oleh pekatnya polusi udara akibat debu yang dihasilkan saat melabuh jangkar dan dihirup langsung oleh regu jangkar.
- b. Seringnya kru tergelincir dan jatuh di sekitar area jangkar karena lantai yang licin yang disebabkan genangan air yang bercampur oli hidrolis dan gemuk meluap dari bak penampungan air jangkar.

Dalam melakukan pekerjaan harian dibutuhkan beberapa peralatan penunjang perawatan dan kebersihan kapal sesuai dengan standar yang di butuhkan.

Peralatan – peralatan penunjang tersebut terkadang sudah habis terpakai bahkan rusak dan barang yang telah di pesan ke

kantor tidak kunjung datang sehingga dapat mengganggu jalannya proses pemeliharaan perlengkapan kapal khususnya pada jangkar dan sekoci.

Untuk pembahasan pemecahan masalah utama yang terlampir diatas maka penulis mengambil sumber data dari panduan sistem manajemen keselamatan (SMS manual) dan sistem perencanaan perawatan (PMS) di PT. Teras Offshore Pte, Ltd. Singapore. Saat penulis masih aktif di salah satu kapal AHTS di perusahaan tersebut yaitu MV. Teras Caesar.

Karena keterbatasan waktu, tempat dan ruang lingkup permasalahan maka penulis akan membahas permasalahan utama yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana meningkatkan manajemen perawatan jangkar dan sekoci
2. Bagaimana meningkatkan manajemen kesehatan, keselamatan dan lingkungan.
3. Bagaimana meningkatkan manajemen peralatan kerja harian.